

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan teori dan hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Self-efficacy* terhadap *Financial Inclusion* (Survei pada Generasi Z di Jakarta) yang telah dilakukan oleh penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif dan verifikatif dengan pengujian menggunakan Regresi Linier Multiple dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai *financial literacy* dapat dilihat dari indikatornya yang terdiri dari pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, proteksi atau asuransi dan investasi berada pada kategori tinggi. Sementara gambaran pada variabel *financial self-efficacy* dapat dilihat dari indikator kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan, kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan, kemampuan dalam pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga, kemampuan menghadapi tantangan keuangan, keyakinan dalam pengelolaan keuangan dan keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa akan datang berada pada kategori sangat tinggi. Dan gambaran mengenai *financial inclusion* dapat dilihat dari indikatornya yaitu ketersediaan akses, penggunaan, kualitas dan kesejahteraan berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa Generasi Z di Kota Jakarta memiliki *financial literacy* tinggi, memiliki *financial self-efficacy* tinggi dan akses yang tinggi terhadap *financial inclusion*.
2. *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial inclusion* pada Generasi Z di Jakarta. Semakin tinggi *financial literacy* yang dimiliki Generasi Z, maka akan berdampak pada meningkatnya *financial inclusion*. Pada Generasi Z di Jakarta memiliki *financial literacy* yang tinggi, akan tetapi terkait dengan pengetahuan keuangan dasar pada Generasi Z masih rendah.
3. *Financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial inclusion* pada Generasi Z di Jakarta. Semakin tinggi *financial self-efficacy*, maka semakin tinggi *financial inclusion* Generasi Z untuk dapat mengakses keuangan yang

lebih luas. Pada Generasi Z di Jakarta memiliki *financial self-efficacy* yang tinggi, akan tetapi tingkat keyakinan dalam pengelolaan keuangan pada Generasi Z masih rendah.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian penulis merekomendasikan hal-hal mengenai pengaruh *financial literacy* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial inclusion* sebagai berikut:

1. Variabel *financial literacy* yang memiliki indikator terendah ialah pengetahuan keuangan dasar. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dasar yaitu Generasi Z di Kota Jakarta perlu memahami konsep dasar keuangan seperti memahami konsep anggaran serta pentingnya mencatat pengeluaran, mampu membuat tujuan keuangan individu untuk jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang. Selain itu, Generasi Z di Kota Jakarta juga dapat memperluas wawasan keuangan dengan cara membaca buku keuangan, artikel ataupun dapat mengikuti pelatihan tentang pengetahuan keuangan secara *online* maupun *offline*.
2. Variabel *financial self-efficacy* yang memiliki indikator terendah ialah keyakinan dalam pengelolaan keuangan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan indikator keyakinan dalam pengelolaan keuangan yaitu Generasi Z di Kota Jakarta diharapkan menumbuhkan keyakinan diri atau percaya diri dalam mengelola keuangan, mengimplementasikan ilmu yang didapat dari berbagai informasi mengenai pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan perlu memahami pengambilan keputusan berdasarkan prioritas dan tujuan keuangan masing-masing individu.
3. Variabel *financial inclusion* yang memiliki indikator terendah ialah penggunaan. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan indikator penggunaan yaitu Generasi Z di Kota Jakarta diharapkan lembaga keuangan mempromosikan produk dan layanan keuangan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat melalui berbagai saluran media, mengembangkan produk keuangan yang sederhana dan mudah dipahami serta menawarkan berbagai pilihan produk dengan biaya yang terjangkau.

4. Penulis memiliki kesadaran penuh bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan terutama karena dilakukan selama satu waktu (*cross sectional*), diantaranya data hanya memberikan gambaran pada saat itu dan tidak ada informasi tentang bagaimana perilaku Generasi Z dalam meningkatkan *financial inclusion* mungkin berubah setelahnya, terdapat bias yang berkaitan dengan sikap atau persepsi responden yang bersifat temporer, peneliti hanya mempelajari bagaimana pengetahuan keuangan dan keyakinan diri Generasi Z dalam mengakses produk dan layanan keuangan untuk meningkatkan *financial inclusion*. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan untuk mempertimbangkan penggunaan penelitian *longitudinal* yang melibatkan pengumpulan data berulang kali, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang meningkatkan *financial inclusion* dan hubungan kausal.
5. Penelitian ini memberikan hasil yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, pengembangan pikiran maupun pengambilan keputusan keuangan oleh Generasi Z di Kota Jakarta dalam hal pengetahuan keuangan dasar dan keyakinan diri dalam kemudahan dalam mengakses dan menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dan untuk penelitian selanjutnya, penulis berharap untuk dapat memilih responden yang berbeda. Dalam penelitian ini hanya mewakili Generasi Z di Kota Jakarta saja, belum termasuk generasi-generasi lainnya dan kota-kota lainnya di Indonesia untuk dapat meningkatkan *financial inclusion* di Indonesia.